

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sebuah proses yang terdiri atas proses pindah, proses gerak, proses mengangkut dan mengalihkan dimana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Alat pendukung yang dipakai untuk melakukan proses pindah, gerak, angkut dan alih bisa bervariasi, tergantung pada bentuk objek yang akan dipindahkan, jarak antara suatu tempat dengan tempat lain dan maksud objek yang akan dipindahkan tersebut.

Sistem transportasi masyarakat untuk mengangkut penumpang dan barang menggunakan alat angkut dinamakan moda transportasi. Dalam memilih moda transportasi, penumpang perlu mempertimbangkan tingkat kenyamanan (*comfortibility*) dimana tingkat kenyamanan dapat berupa adanya fasilitas *Air Conditioner* (AC) dan tidak adanya pengamen atau pedagang asongan didalam angkutan, keamanan dan keselamatan terjamin, serta sesuai dengan tingkat perekonomian (pendapatan) masyarakat itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu kebutuhan akan moda transportasi baik angkutan umum maupun pribadi semakin meningkat karena meningkatnya kegiatan-kegiatan yang memerlukan sarana transportasi. Kebutuhan terhadap moda transportasi yang terus bertambah dari waktu ke waktu, mendorong penyediaan kebutuhan transportasi terutama angkutan umum harus dipenuhi dengan baik. Namun demikian penyedia angkutan umum tersebut bisa terpenuhi dengan baik apabila tercipta keseimbangan antara penyedia dan permintaan. Keberadaan moda yang telah ada memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan masing-masing moda yang ada, serta faktor-faktor lain seperti pelayanan, kenyamanan dan keamanan menjadi alasan tersendiri bagi pelaku perjalanan untuk memilih menggunakan moda-moda tersebut. Oleh karena itu tercipta suatu daya saing bagi masing-masing moda khususnya angkutan umum dalam memberikan pelayanan kepada pengguna.

Salah satu pilihan moda untuk melayani kegiatan transportasi dari Pangkalpinang-Muntok adalah Bus Damri, namun hadirnya Bus Kota yang melayani rute Pangkalpinang-Muntok memberikan alternatif pilihan bagi para pelaku perjalanan. Bus Damri menawarkan dengan fasilitas lebih dibandingkan Bus Kota baik dari segi kenyamanan, *Air Conditioner* (AC), dan keberangkatan terjadwal. Untuk mengetahui dampak alternatif pilihan moda pelaku perjalanan Pangkalpinang-Muntok perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku perjalanan dalam pemilihan kedua moda tersebut.

Moda angkutan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Salah satunya yaitu para pelaku perjalanan yang memilih menggunakan Bus Damri dan Bus Kota untuk tujuan perjalanan pada rute Pangkalpinang-Muntok.

Kota Pangkalpinang dan Muntok merupakan salah satu daerah pemerintahan kota di Indonesia yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kota Pangkalpinang terletak di bagian tengah Pulau Bangka dan Muntok terletak dibagian Bangka Barat. Kota Pangkalpinang terbagi dalam 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Taman Sari, Rangkui, Pangkalbalam, Gabek, Bukit Intan, Girimaya dan Gerunggung. Jumlah penduduk sebanyak 191,994 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang). Kabupaten Bangka Barat terbagi dalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Muntok, Teritip, Kelapa, Jebus, Tempilang. Jumlah penduduk sebanyak 196,598 jiwa (Badan Pusat Statistik Bangka Barat). Jarak tempuh dari Kota Pangkalpinang ke Kecamatan Muntok kurang lebih 138 km.

Hal ini bisa dilihat pada rute perjalanan Pangkalpinang-Muntok para pelaku perjalanan dihadapkan pada jenis pilihan moda yaitu Bus Damri dan Bus Kota untuk mencapai tujuan. Suatu pendekatan matematis untuk mengetahui presentase pengguna masing-masing moda pada sistem transportasi dengan manipulasi proporsi dari utilitas yang terdapat pada setiap moda. Fungsi utilitas dari kedua moda yang ditinjau digunakan model logit-binomial-selisih, maka dari itu penulis tertarik dan perlu dilakukan penelitian dengan judul Analisis Pemilihan Moda Bus Damri dan Bus Kota Studi Kasus Pangkalpinang-Muntok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja dari karakteristik pelaku perjalanan yang mempengaruhi pemilihan moda pada rute Pangkalpinang-Muntok?
2. Bagaimana model pemilihan moda antara Bus Damri dan Bus Kota menuju Pangkalpinang-Muntok?

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada rute Kota Pangkalpinang-Muntok tidak sebaliknya.
2. Responden yang dipilih dalam penelitian adalah masyarakat yang berpergian tujuan Pangkalpinang-Muntok.
3. Pengamatan dan penelitian yang dilakukan ke responden yaitu dengan penyebaran form kuesioner/wawancara.
4. Moda angkutan yang ditinjau adalah moda Bus Damri dan Bus Kota.
5. Dalam analisis data menggunakan analisis regresi.
6. Model yang digunakan yaitu model binomial-logit-selisih.
7. Analisis dilakukan dengan menawarkan beberapa penawaran-penawaran pada responden, dengan kondisi Bus Damri tetap seperti seharusnya, sedangkan penawaran perubahan atribut-atribut dilakukan pada Bus Kota.
8. Atribut-atribut yang dipertimbangkan berupa: pertimbangan pada biaya, pertimbangan frekuensi keberangkatan, pertimbangan waktu tunggu, pertimbangan waktu perjalanan.
9. Data untuk analisis preferensi pelaku perjalanan menggunakan teknik *stated preference* dengan skala rating.
10. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor karakteristik pelaku perjalanan yang mempengaruhi pemilihan moda pada rute Pangkalpinang-Muntok.
2. Untuk mengetahui model pemilihan moda Bus Damri dan Bus Kota menuju Pangkalpinang-Muntok.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai setelah dilakukan penelitian ini adalah :

1. Memberikan data-data dasar yang diperlukan dalam bidang ilmu perencanaan transportasi untuk pemilihan moda dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemilihan moda.
2. Penulis dapat mengetahui pemilihan moda yang digunakan masyarakat dan penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang bermanfaat tentang pemilihan moda.

1.6 Keaslian Penelitian

Menurut pengamatan penulis dari referensi tulisan maupun skripsi yang ada di Universitas Bangka Belitung, skripsi maupun tulisan dengan judul Analisis Pemilihan Moda Transportasi Bus Damri Dan Bus Kota (Studi Kasus Pangkalpinang-Muntok) belum pernah dibuat.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika penyusunan Tugas Akhir.

BAB II STUDI PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan umum, cara atau metode yang dipakai dapat berupa ketentuan maupun peraturan dalam menganalisis dan merencanakan berdasarkan literatur yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kerangka pikir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan masalah yang akan menyajikan analisis data-data dan memberikan gambaran mengenai kondisi eksisting dari pokok permasalahan yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan saran-saran sehubungan dengan analisis yang telah dilakukan.

